

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.¹

Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa hal ini sesuai dengan pernyataan Aris Shoimin :

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2013), 4.

cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karena itu diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik.²

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan.³ Maka diperlukan sistem pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁴ Proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari penggunaan pendekatan pembelajaran yang merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, dalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.⁵

Guru dituntut pula untuk mempunyai kompetensi dalam mengajar serta profesional dalam segala hal, terutama mengenai

²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20.

³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20.

⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 109.

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 125.

sistem pembelajaran dan mengetahui langkah-langkah yang terkandung dalam pembelajaran itu. Diantaranya adalah: tujuan proses belajar mengajar, bahan-bahan yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan serta penilaian atau hasil yang terdapat dalam proses belajar mengajar tersebut.

Ragam metode dan model mengajar dapat memberi keluasan kepada guru untuk menggunakan variasi mengajar. Hal ini penting karena suatu metode mengajar dapat digunakan untuk merangsang minat siswa, terutama untuk menarik minat terhadap pelajaran yang disampaikan, metode mengajar berfungsi pula sebagai alat yang tepat untuk menambah partisipasi pesertadidik dalam menanamkan kepemimpinan dengan usaha menciptakan situasi belajar dan mengajar yang efektif.⁶ Hal tersebut juga tergantung dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran tersebut kedalam materi pelajaran.

Seorang guru dituntut untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai sebagai tanggung jawab atas tugas dan menjadikannya guru profesional. Tidak dapat dipungkiri bahwa model pembelajaran yang tepat sangat menentukan terhadap efektifitas belajar-mengajar di dalam kelas. Berbagai model pembelajaran dapat di pilih guru untuk melangsungkan proses belajar mengajar bersama siswa dengan lebih efektif dan efisien karena model pembelajaran yang tidak dapat berakibat pada terhambatnya proses belajar siswa bahkan gagalnya siswa dalam menangkap materi yang telah di sampaikan.

Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru matapelajaran fiqih di MTsNegeri 3 Cilegon yang

⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada, 2012) 4-5

menerapkan model pembelajaran *cooperative script* yaitu, suatu model pembelajaran yang membantu siswanya berpikir secara sistematis, dengan adanya interaksi atau kolaborasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru bekerja sama memecahkan masalah dan memungkinkan ditemukannya ide-ide dan gagasan baru. Sehingga model pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk berfikir secara kreatif dan analitis, penerapan model pembelajaran ini sendiri yaitu guru membagi kelas menjadi 4 kelompok yang berisi 6-7 siswa, guru memberikan sebuah materi pelajaran kepada siswa perkelompok dan mempelajari. Peran guru di sini memonitor, mengarahkan dan mengatur jalannya diskusi agar dapat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* yaitu, siswa mempelajari dan meringkas materi yang telah diberikan oleh guru, kemudian kelompok yang ditunjuk sebagai pembicara pertamanya mpaikan ringkasan selengkap mungkin dan memasukkan gagasan atau ide-ide pokok dari sumber lain yang bersangkutan dengan materi dan permasalahan yang sedang dibahas. Sedangkan bagi anggota kelompok akan mendapat tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain maupundari guru sendiri. siswa yang semula menjadi pembicara bergantian peran dengan kelompok lain yang sebelumnya menjadi pendengar, dan melakukan kegiatan seperti diatas. Tidaklupa guru disini juga memberikan penjelasan yang kurang atau masih belum menemukan titik permasalahan yang salah. Sebelum guru menutup kegiatan, guru dan siswa terlebih dahulu bersama-sama membuat kesimpulan dari materi pelajaran tersebut.

Setelah dilaksanakannya model pembelajarn ini, guru mata pelajaran fiqih bisa merasakan dan melihat hasilnya secara bertahap, kelompok yang dibentuk berdasarkan kemampuan siswa ini menjadi kelompok paten dalamsatu semester. Guru membagi siswa dalam kelompok yang berisisiswa yang kemampuan menangkap materinya kurang dan siswa yang pintar, hal ini dirasa paling efektif menumbuhkan semangat belajar siswa untuk termotivasi. Kemampuan berpikir siswa dalam mengemukakan pendapat semakin terasah karena seringnya dituntut untuk berpendapat dan mengingat, mencari dan memasukkan gagasan-gagasan dan ide-ide dari sumber lain.

Pemilihan mata pelajaran fiqih oleh penulis karena fiqih merupakan matapelajaran yang membahas tentang hukum-hukum syari'at Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits. Berbagai permasalahan dari ringan sampai berada dalam fiqih, sehingga pemilihan dan penerapan model pembelajaran *cooperative script* oleh guru sangatlah tepat, siswa bisa memecahkan sebuah permasalahan dalam hukum fiqih.

Sesuai dengan latarbelakang yang telah disampaikan, maka penulis menetapkan judul penelitian yaitu “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH”. (Studi Eksperimen di kelas VIII MTsNegeri 3 Kota Cilegon).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) umumnya dan Fiqih khususnya masih menggunakan pendekatan yang berpusat

pada guru seperti pendekatan ekspositori dan metode ceramah.

2. Guru hanya menguasai penggunaan pendekatan ekspositori dan kurang menguasai penggunaan pendekatan kontekstual.
3. Karakteristik peserta didik yang aktif belum terwadahi dalam proses pembelajaran Fiqih.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran yang diteliti yaitu pendekatan kontekstual dan ekspositori.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah pada aspek/ranah kognitif.
4. Peserta didik yang diteliti yaitu siswa kelas VIII MTsN 3 kota Cilegon tahun ajaran 2017/2018. Kelas VIII.A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.B sebagai kelas eksperimen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan model *cooperative script* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 3 Kota Cilegon?
2. Bagaimana pengaruh model *cooperative script* dalam pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa di MTsN 3 Kota Cilegon?

3. Bagaimana keberhasilan pembelajaran fiqih di MTsN 3 Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model *cooperative script* dalam pembelajaran fiqih di MtsN 3 Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran fiqih di MtsN 3 Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MtsN 3 Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bermakna bagi peneliti supaya dapat mengembangkan konsep-konsep dan strategi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya sehingga mampu mengembangkan khasanah ilmu pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan lebih baik.

- b. Manfaat bagi Guru

Guru dapat menggunakan dan mengetahui pendekatan pembelajaran yang lebih baik yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat di masukkan sebagai pertimbangan dalam mengambil berbagai kebijakan sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran, peningkatan mutu pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Kajian Teoritis tentang metode *cooperative script* dalam Ilmu fiqh yang meliputi: Pengertian Metode, Pengertian *cooperative script*, Pengertian fiqh, Pengertian Keberhasilan Pembelajaran, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan pada mata pelajaran fiqh.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian, yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data yang meliputi: (Tes, Observasi, dan Dokumentasi), dan Teknik Pengolahan Data.

Bab Keempat: Laporan Hasil Penelitian yang meliputi: Mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan di MTsNegeri 3 Kota Cilegon, yang meliputi: Sejarah singkat MTsNegeri 3 Kota Cilegon, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan

karyawan serta siswa MTsNegeri 3 Kota Cilegon, sarana dan prasarana. Dan analisis data besertadatanya yang meliputi tiga pokok permasalahan didalam perumusan masalah.

Bab Kelima: Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.